

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENYIMPANGAN SOSIAL  
DENGAN MODEL STAD BERBANTUAN MEDIA POWER POINT PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 4 PEKALONGAN  
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

---

**Drs. Yarokhman**  
**SMP Negeri 4 Pekalongan**  
yarokhman@yahoo.com

**Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of problems of social deviation after following the learning with STAD type cooperative learning model (Student Teams Achievement Divisions). This TOD takes two cycles. Each cycle consists of four stages, including action planning, action execution, action observation, and reflection. The conclusion of the research shows that the implementation of learning with STAD type of cooperative learning model (Student Teams Achievement Divisions) is very effective, students' learning outcomes increase, the average score of cycle 1 is 63.33 and the average score of cycle 2 is 73.52. The increase of learner activity in following learning process from 75,06% to 86,13%*

**Key word:** *Learning outcomes, STAD (Student Teams Achievement Divisions) and Power point.*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar materi permasalahan penyimpangan sosial setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). PTK ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, antara lain perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Simpulan hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sangat efektif, hasil belajar peserta didik meningkat, rata-rata skor siklus 1 adalah 63,33 dan rata-rata skor siklus 2 adalah 73,52. Terjadinya peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dari 75,06% menjadi 86,13%

**Kata Kunci:** Hasil belajar, STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan Power Point.

## PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII adalah masalah penyimpangan sosial, seperti penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya). Tujuan dari kompetensi ini adalah peserta didik mampu (1) mengidentifikasi penyimpangan sosial, (2) mengidentifikasi faktor-faktor penyimpangan sosial, (3) memahami berbagai penyakit masyarakat akibat penyimpangan sosial, dan (4) memahami arti dan bahayanya HIV/AIDS.

Kompetensi dasar dari mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila mereka telah memenuhi indikator-indikator yang harus dicapai antara lain meliputi (1) mampu mengidentifikasi penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, (2) mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, (3) mampu memberi contoh penyimpangan sosial yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat, (4) mampu mengidentifikasi akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, (5) mampu mengidentifikasi faktor-faktor

penyebab terjadinya penyimpangan sosial dan (6) mampu mengidentifikasi upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat.

Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam memahami materi permasalahan penyimpangan sosial berasal dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik antara lain, peserta didik belum ada persiapan untuk mengikuti proses pembelajaran (tidak mengerjakan tugas), peserta didik kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan diskusi, peserta didik sering ramai di kelas, sebanyak 15 peserta didik tidak naik kelas pada tahun pelajaran 2014/2015, dan lain-lain. Faktor eksternal antara lain, sekolah kurang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar (jumlah LCD masih kurang), kondisi atau situasi keluarga yang kurang kondusif, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung (teman bermain peserta didik yang berperilaku menyimpang), dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media powerpoint untuk meningkatkan kompetensi pada materi permasalahan penyimpangan sosial pada peserta

didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Pekalongan pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016; 2) mendeskripsikan peningkatan kompetensi pada materi permasalahan penyimpangan sosial pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Pekalongan pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016 setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media powerpoint; dan 3) mendeskripsikan perubahan tingkah laku belajar peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Pekalongan pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016 setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media powerpoint.

Manfaat dari penelitian ini adalah: 1) manfaat bagi guru: (1) mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pemahaman materi permasalahan penyimpangan sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media powerpoint, (2) mampu menggunakan model-model pembelajaran lain yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar suatu materi pembelajaran; 2) manfaat bagi siswa:

(1) mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik, (2) membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri, (3) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, (4) memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa; 3) manfaat bagi pimpinan sekolah yaitu untuk memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran; dan 4) manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan tentang peningkatan pemahaman suatu materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media power point.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hakekat Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami aktivitas belajar. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa,

hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pandangan Djamarah (1996:23) mengenai hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang tercermin dalam perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar atau hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Slavin ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu: 1) Penyajian Kelas. Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok

untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi; 2) Menetapkan siswa dalam kelompok. Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena di dalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang; 3) Tes dan Kuis. Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok; 4) Skor peringkat individual. Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif

metode STAD; dan 5) Pengakuan kelompok. Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

### **Media Power Point**

*Microsoft PowerPoint* merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Sebagai program aplikasi presentasi yang populer, *Microsoft Power Point* paling banyak digunakan untuk berbagai kepentingan presentasi, baik presentasi produk, meeting, seminar, lokakarya dan dalam pembelajaran.

Program Power Point juga merupakan salah satu *software* yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaannya serta relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Pekalongan, jalan Sriwijaya nomor Kota Pekalongan, pada semester 1 Tahun pelajaran 2015/2016 bulan Agustus sampai Oktober 2015. Subjek penelitian ini adalah hasil belajar materi permasalahan penyimpangan sosial peserta didik kelas VIII. Adapun

sumber datanya adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Pekalongan. Kelas VIII A terdiri atas 34 peserta didik yaitu 20 peserta didik putra dan 14 peserta didik putri.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, wawancara, jurnal dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan kelas adalah guru itu sendiri yang dibantu oleh seorang guru untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang diterapkan dalam konteks pembelajaran, oleh karena itu langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas diimplementasikan dalam langkah-langkah pembelajaran, yakni (1) perencanaan yang diawali dengan refleksi awal, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang diharapkan setelah siklus kedua guru sudah mampu menguasai keterampilan mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media power point, dan siswa juga terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*

*Divisions*) dan dengan menggunakan media power point.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan kompetensi materi permasalahan penyimpangan sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media power point peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Pekalongan pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016.

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media Power Point untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu mencapai KKM, peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media *Power Point*. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud adalah peserta didik memperoleh nilai minimal sebesar KKM, yaitu 70 dan perubahan tingkah laku belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan pemanfaatan media Power Point. Peserta didik memiliki tingkah laku kategori B (baik).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil tes prasiklus berupa nilai ulangan harian 1. Hasil tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 berupa tes yang berbentuk pilihan ganda. Materi tes pada siklus 1 adalah pengertian penyimpangan sosial, bentuk-bentuk penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat serta contoh penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat. Materi tes pada siklus 2 adalah akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat dan upaya-upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat. Hasil non tes diperoleh dari hasil observasi terhadap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi, perhatian dan respon peserta didik, kegiatan dalam diskusi kelompok, respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan memanfaatkan media power point, dan keaktifan

peserta didik dalam melakukan tanya jawab dengan guru.

### Hasil Tindakan Siklus 1

#### Hasil Belajar

Peneliti mengambil data nilai pada ulangan harian 1 (nilai sebelum dilakukan Tindakan Kelas) dengan nilai KKM sebesar 70 yang akan dijadikan sebagai data awal yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan atau perkembangan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel klasifikasi nilai.

**Tabel 1** Klasifikasi Nilai

No	Rentang Nilai	Klasifikasi
1	$\geq - 49$	Kurang
2	50 – 69	Cukup
3	70 – 89	Baik
4	90 – 100	Sangat Baik

Hasil ulangan harian 1 pada prasikus dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 2** Klasifikasi Nilai Ulangan Harian 1

No	Rentang Nilai	Jumlah	Klasifikasi
1	$\geq - 49$	18	Kurang
2	50 – 69	12	Cukup
3	70 – 89	3	Baik
4	90 – 100	1	Sangat Baik

Pada nilai prasiklus tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 49,70 Pencapaian nilai KKM adalah sebanyak 4 peserta didik (11,76%). Data nilai ulangan harian 1 tersebut

yang akan dijadikan patokan pada siklus 1 dan siklus 2.

Nilai yang diperoleh peserta didik pada evaluasi siklus 1 dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel. 3** Klasifikasi Nilai Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah	Klasifikasi
1	$\geq - 49$	3	Kurang
2	50 – 69	18	Cukup
3	70 – 89	13	Baik
4	90 – 100	-	Sangat Baik

Hasil tes siklus 1 38,23% atau sebanyak 13 Peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata peserta didik sebesar 63,33 dan termasuk dalam klasifikasi cukup.

#### Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku peserta didik dari hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa perhatian dan respon, keaktifan dalam diskusi dan tanya jawab cukup baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 20 atau sebesar 58,82%, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 14 atau 41,18%. Ada sebanyak 23 atau 67,64% peserta didik yang berpendapat bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan menggunakan media power point sangat menyenangkan. Sebanyak 26 atau 76,47% peserta didik berharap agar guru sering

menggunakan model-model pembelajaran kooperatif lainnya dan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Dari jurnal peserta didik diperoleh keterangan bahwa sebanyak 20 atau 58,82% menyatakan puas dan senang dalam mengikuti pembelajaran dengan materi penyimpangan sosial. Sebanyak 14 atau 41,18% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan materi penyimpangan sosial. Sebanyak 23 atau 67,64% peserta didik menyatakan senang terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan menggunakan media power point. Sebanyak 28 atau 82,35% peserta didik merasa terkesan atas gaya mengajar guru dan sebanyak 28 atau 82,35% peserta didik memberi saran agar lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

### Refleksi Tindakan Siklus 1

Pada tindakan siklus 1 ini peserta didik mengalami peningkatan kompetensi, yaitu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dibanding pada prasiklus, demikian juga untuk hasil belajar dan perubahan perilaku mengalami peningkatan dibanding kegiatan pada kondisi sebelumnya. Kegiatan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan

memanfaatn media Power Point. Tapi untuk hasil belajar pada siklus 1 ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan ada beberapa indikator kinerja yang belum tercapai. Oleh karenanya perlu dilakukan siklus 2 dengan perbaikan pada hal-hal yang masih dianggap kurang dalam pelaksanaan siklus 1 agar pelaksanaan siklus 2 berjalan lebih baik.

### Hasil Tindakan Siklus 2

#### Hasil Belajar

Nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 70. Nilai yang diperoleh peserta didik pada evaluasi siklus 2 dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel. 5** Klasifikasi Nilai Siklus 2

No	Rentang Nilai	Jumlah	Klasifikasi
1	≥ - 49	-	Kurang
2	50 – 69	9	Cukup
3	70 – 89	23	Baik
4	90 – 100	2	Sangat Baik

Hasil tes siklus 2 sebesar 73,52% atau sebanyak 25 Peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata yang diperoleh peserta didik sebesar 73,52 dan termasuk dalam klasifikasi baik.

#### Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku peserta didik dari hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan baik dalam perhatian dan respon, keaktifan dalam diskusi maupun dalam aktivitas tanya jawab.



Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 27 atau sebesar 79,41%, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 7 atau 20,59%, ada sebanyak 25 atau 73,52% peserta didik yang berpendapat bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan menggunakan media power point sangat menyenangkan, sebanyak 29 atau 85,29% peserta didik berharap agar guru sering menggunakan model-model pembelajaran kooperatif lainnya dan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Dari jurnal peserta didik diperoleh keterangan bahwa sebanyak 27 atau 79,41% menyatakan puas dan senang dalam mengikuti pembelajaran dengan materi penyimpangan sosial, sebanyak 7 atau 20,58% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan materi penyimpangan sosial, sebanyak 25 atau 73,52% peserta didik menyatakan senang terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan menggunakan media power point, sebanyak 30 atau 88,23% peserta didik merasa terkesan atas gaya mengajar guru dan sebanyak 30 atau 88,23 % peserta didik memberi saran agar lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif dan

menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.

### **Refleksi Tindakan Siklus 2**

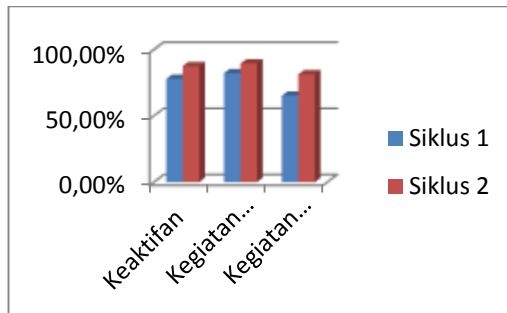
Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas guru, kompetensi peserta didik juga meningkat, baik keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar dan perubahan perilakunya. Kekurangan pada siklus 1 sudah diperbaiki. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3 dan penelitian dinyatakan selesai karena telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran cukup baik. Aspek yang diamati guru dalam proses pembelajaran meliputi kondisi proses pembelajaran, efektivitas pembelajaran dan kegiatan reflektif.

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1 sebesar 77,94%, sedang pada siklus 2 sebesar 87,50%, berarti ada kenaikan sebesar 9,56%. Untuk kegiatan diskusi pada siklus 1 sebesar 82,16%, sedang pada siklus 2 sebesar 89,52%, berarti ada kenaikan sebesar 7,36%. Kegiatan presentasi pada siklus 1 sebesar 65,19%, sedang pada siklus 2 sebesar

81,37%, berarti ada kenaikan sebesar 16,18%. Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti terlihat di bawah ini.



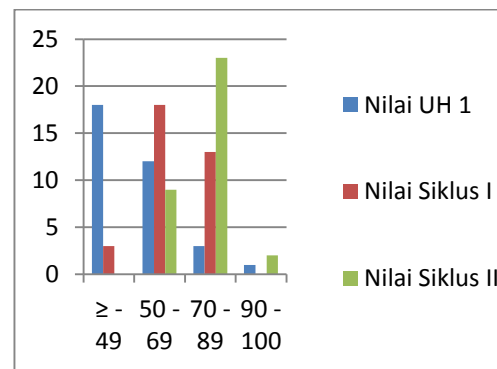
**Grafik 1.** Kegiatan Proses Pembelajaran Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari prasiklus, siklus 1, sampai ke siklus 2. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8.** Klasifikasi Nilai

No	Rentang Nilai	Jumlah			Klasifikasi
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	0 - 49	18	3	-	Kurang
2	50 - 69	12	18	9	Cukup
3	70 - 89	3	13	23	Baik
4	90 - 100	1	-	2	Sangat Baik

Dari tabel di atas maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti terlihat di bawah ini.



**Grafik 2.** Perbandingan Nilai UH 1, Nilai Siklus I dan Nilai Siklus 2

## KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media power point pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan ke arah yang positif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan di setiap aspek proses pembelajaran. Berdasarkan kegiatan selama siklus 1 dan siklus 2 dalam penelitian ini dapat disimpulkan: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada prasiklus sebesar 60,00 berada pada klasifikasi cukup. Pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 3,33 menjadi 63,33 masih dalam klasifikasi cukup. Nilai rata-rata pada siklus 1 belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dilakukan siklus 2. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 2, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10,19 menjadi

73,52 dan berada pada klasifikasi baik; 2) perilaku peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 4 Pekalongan setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan penggunaan media power point mengalami perubahan ke arah yang positif. Perilaku peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kemajuan dalam hal respon terhadap pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi dan aktif dalam tanya jawab. Saat melakukan diskusi peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam hal mengounikasikan,

mendengarkan, berargumnetasi dan berkontribusi. Peserta didik mampu melakukan menyampaikan hasil diskusi, betanya dan menjawab dalam kegiatan presentasi.

### **Daftar Pustaka**

- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1996. Psikologi Belajar. Bandung: Renika Cipta.
- Sudjana Ana.2009. Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.